



Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA Dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar

Sakdiah¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372,, Indonesia.

*Email korespondensi : sakdiah_bi@yahoo.com

Diterima September 2018; Disetujui Januari 2019; Dipublikasi 31 Januari 2019

Abstract: *The ability to read is the basic need for children's progress. Because it needs to be developed early since children are still in kindergarten. The efforts to improve children's reading Syiah Kuala District, Banda Aceh in 2018. This study was aimed to determine whether children's reading ability at the Al-Muhajirin Lamnyong Gumpong Rukoh Syiah Kuala District can be improved by using picture-word cards. The subjects of this study were 22 children, consisting of 12 boys and 10 girls. The method was used with the technique of giving action, namely the use of picture-word cards to read. The actions were conducted in 2 cycles and each cycle consisted of 3 meetings (3 weeks). The parameters observed were reading ability. The data collection instrument used was the observation sheet. The results showed that the ability of children to read at the Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Syiah Kuala District, Banda Aceh could be improved with picture-word cards..*

Keywords : *improving, ability to read, picture-word cards, TPA*

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan modal dasar bagi kemajuan anak. Karena itu perlu dikembangkan sejak dini sejak anak masih di sekolah Taman Kanak-Kanak. Mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca anak telah dilakukan penelitian pada anak TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat ditingkatkan dengan menggunakan kartu kata bergambar. Subyek penelitian ini berjumlah 22 orang, yang terdiri atas 12 laki-laki dan 10 perempuan. Metode yang digunakan dengan teknik pemberian tindakan, yaitu penggunaan kartu kata bergambar untuk membaca. Tindakan yang dikenakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan (3 minggu). Parameter yang diamati adalah kemampuan membaca. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat ditingkatkan dengan kartu kata bergambar.

Kata kunci : *peningkatan, kemampuan membaca, kartu kata bergambar, TPA*

Dalam hidupnya, setiap individu manusia melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Komunikasi yang dilakukan manusia menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Alat yang dipergunakan manusia untuk melakukan

komunikasi adalah bahasa. Menurut Dhieni (2005) bahwa "Bahasa adalah alat komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman".

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak

(Sakdiah, 2019)

Kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ke dalamnya kemampuan membaca, penguasaan kosa kata, pemahaman hasil mendengar dan menyimak, serta kemampuan berkomunikasi. Menurut Depdiknas (2000) “Perkembangan kemampuan berbahasa ditandai oleh munculnya berbagai gejala, seperti senang bertanya, memberikan informasi tentang berbagai hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat seperti boneka, mobil mainan. Mencoret-coret buku atau dinding dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Gejala-gejala tersebut merupakan pertanda munculnya ke permukaan berbagai potensi tersembunyi (*hidden potency*) menjadi potensi tampak (*actual potency*) akibat berfungsinya sel-sel saraf pada otak”.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, termasuk perkembangan kemampuan berbahasa. Anak Usia Dini berada pada rentangan usia 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami perkembangan yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perilaku yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Sujiono: 2009).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di jalur Pendidikan sekolah. Hal ini seperti ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini

pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak”. Dalam Undang Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Bab II dijelaskan bahwa “Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab”.

Membaca adalah kemampuan yang biasa diprogramkan pada program pendidikan anak usia dini. Kemampuan ini perlu dikembangkan sejak dini, agar bermanfaat bagi kecerdasannya. Menurut Hasan (2009) bahwa “Anak yang gemar membaca terbukti lebih cerdas dan mempunyai berbagai macam pengetahuan saat ia menjadi dewasa”.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa anak pada TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh hampir semua tidak aktif memperhatikan mata pelajaran bahasa untuk pokok bahasan membaca. Ketika guru menuliskan kata-kata yang akan diajarkan untuk dibacanya, anak-anak tidak aktif memperhatikan dan pada umumnya mereka mengalihkan pandangan pada teman-teman sekelasnya. Hal ini diperkirakan karena cara pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga perhatian anak terhadap materi ajar rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas anak untuk membaca dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas membaca anak,

karena pada umumnya anak senang melihat gambar dan dalam kesenangannya itu dipergunakan kesempatan untuk membaca sehingga motivasi belajarnya diperkirakan akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan aktivitas membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Masalah dalam penelitian tindakan ini adalah Apakah aktivitas membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat ditingkatkan dengan kartu kata bergambar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat ditingkatkan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar anak. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru, maka anak lebih aktif dalam belajar sehingga makin cepat berkembang pengetahuannya yang sangat berguna dalam hidupnya. Bagi kepala sekolah, kiranya bermanfaat dalam penyediaan media pembelajaran sehingga kualitas sekolah lebih bermutu.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Kemampuan Membaca

Menurut Efal dalam Dhieni (2005) “Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni tahap fantasi (*magical stage*), tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*), dan tahap membaca lancar (*independent reader stage*)”.

Pada tahap fantasi (*magical stage*) anak mulai belajar menggunakan buku. Dia berfikir bahwa buku itu penting, membolak-balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua atau guru harus menunjukkan model atau contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, serta membicarakan buku pada anak.

Pada tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*) anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. Pada tahap kedua, tugas seorang guru harus memberikan rangsangan dengan membacakan sesuatu pada anak, guru hendaknya memberikan akses pada kartu kata bergambar yang diketahui anak-anak, melibatkan anak membacakan kartu kata bergambar dan buku-buku bergambar.

Pada tahap ini, anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak, serta mampu menemukan kata yang sudah dikenal, mampu mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya,

mampu mengulang kembali cerita yang tertulis, serta mampu mengenal cetakan kata dari puisi atau bait lagu yang dikenalnya dan memudahkan anak mengenal abjad.

Pada tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kata-kata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan pada anak untuk meniru tulisan kosa kata pada kartu kata bergambar, tentu saja dengan bantuan gambar yang sudah dipersiapkan guru pada lembar kerja anak.

Pada tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*) anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic, semantic, dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada kartu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak sabun, papan nama, lembaran uang, ataupun snack (jajanan) yang dibawanya ketika ke sekolah. Pada tahap ini guru masih tetap membacakan sesuatu untuk anak-anak, sehingga dapat mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai kesempatan, seperti meminta anak membacakan nama yang tertulis pada jajanan yang dibawanya ke sekolah, ketika anak meminta bantuan guru untuk membuka atau menggunting bungkus jajanan tersebut, tetapi guru tidak boleh memaksa anak membaca huruf secara benar dan sempurna.

Pada tahap membaca lancar (*independent reader stage*) anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, terutama bahan-bahan yang berhubungan langsung dengan pengalaman anak, agar semakin mudah dibaca. Pada tahap ini pun guru tetap membacakan

berbagai jenis buku pada anak-anak. Cara seperti ini akan mendorong minat baca anak serta dapat memperbaiki bacaannya. Guru membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai untuk usia dan perkembangan potensi anak serta membelajarkan buku cerita yang berstruktur. Untuk memberikan ransangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak, maka permainan dan berbagai alat bantu memegang peranan penting seperti lingkungan, termasuk di dalamnya peranan orang tua dan guru, sebaiknya guru dapat menciptakan berbagai aktivitas bermain sederhana yang memberikan arahan dan bimbingan agar potensi yang tampak akan tumbuh berkembang secara optimal.

Perkembangan membaca pada anak usia 4 – 6 tahun ini biasanya lebih mudah diserap oleh anak melalui pemberian label pada setiap benda-benda yang ada pada gambar pajangan dinding sebagai hiasan, benda-benda pada sudut pengaman, alat peraga yang akan digunakan oleh guru serta lembar kerja anak.

Pembelajaran Membaca Pada Anak

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kesiapan kemampuan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Perkembangan kemampuan membaca biasanya beriringan dengan kemampuan menulis yang banyak terkait dengan perkembangan motorik anak. Seperti diungkapkan Dhieni (2005) bahwa:

“Membaca adalah merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptik. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan

membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata menghubungkannya dengan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan”.

Berdasarkan kutipan itu dapat dipahami bahwa langkah awal membelajarkan anak untuk membaca memperkenalkan huruf terlebih dahulu. Guru memusatkan pada huruf awal suatu kata yang sudah di kenal anak. Untuk menghindari kesan pemaksaan belajar membaca pada anak maka harus dilakukan dengan menyenangkan.

Pembelajaran membaca pada anak paling baik dilakukan melalui permainan. Montessori memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsur huruf. Permainan membaca Montessori dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf, misalnya huruf *a* disertai gambar ayam, angsa (jenis binatang) angsur, apel (buah-buahan). Dadu bergambar adalah 1 kubus kecil bersisi enam yang terbuat dari kayu pada setiap sisinya diberi gambar yang diatur sedemikian rupa (Depdiknas, 2000).

Sedangkan menurut Dewi (2012) “Cara merangsang minat baca pada anak dapat dilakukan dengan diperkenalkan sejak dini dengan bacaan bergambar dengan warna yang menarik untuk usia 1-3 tahun dimulai dengan membacakan cerita pendek dengan suara dan nama yang jelas, mengajar membaca lebih efektif dengan cara bermain dalam suasana yang informal, melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari yang mengharuskan anak menggunakan kemampuan membacanya”.

Kartu Kata Bergambar

Kartu termasuk dalam jenis media visual teknologi cetak. Kartu berupa kertas tebal yang berbentuk segi empat atau persegi panjang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kata adalah kesatuan dari gabungan huruf yang dapat ditulis atau diucapkan. Kata merupakan suatu unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. (Dewi, 2012).

Kartu kata gambar adalah kartu yang berukuran tertentu yang terbuat dari kertas tebal yang memiliki kata-kata dan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran seperti gambar buah, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya yang dirancang untuk berlatih membaca permulaan pada anak taman kanak-kanak (Dewi, 2012).

Sulaiman dalam (Dewi, 2012) menyatakan bahwa “Kelebihan kartu kata bergambar sebagai media gambar yaitu: 1) Gambar mudah untuk diperoleh, gambar dapat digunting dari majalah atau di buat sendiri dan mudah untuk digunakannya; 2) Penggunaan gambar merupakan hal yang wajar; 3) Koleksi gambar dapat diperoleh terus; 4) Mudah mengatur pilihan untuk media pengajaran”.

Media kartu kata bergambar adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Media kartu kata bergambar ini memberikan perhatian menarik pada anak usia dini. Kartu kata bergambar dapat memperkenalkan benda-benda dan namanya yang

dapat memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam membaca permulaan.

Hipotesis penelitian tindakan ini dirumuskan bahwa “Kemampuan membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat ditingkatkan dengan kartu kata bergambar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai tanggal 4 Maret sampai 30 April 2018.

Subyek penelitian ini adalah murid-murid pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yang berjumlah 22 orang, yang terdiri atas 12 laki-laki dan 10 perempuan.

Pengumpulan data penelitian ini dengan teknik pemberian tindakan, yaitu penggunaan kartu kata bergambar untuk membaca. Tindakan yang dikenakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan (3 minggu). Kegiatan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Parameter yang diamati adalah aktivitas anak membaca. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

Data aktivitas anak membaca diklasifikasikan atas 2 kategori, yaitu aktif dan pasif. Data dianalisis dengan menghitung persentase (%) dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase suatu kategori aktivitas anak

f = Frekwensi suatu kategori aktivitas anak

N = Jumlah keseluruhan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan kemampuan membaca meliputi menyebutkan fonem, menyebutkan lambang bunyi, membaca kata, dan kelancaran membaca kata. Berdasarkan aspek kemampuan membaca yang diamati dikelompokkan atas 3 kriteria kriteria kemampuan, yaitu baik, cukup dan kurang baik. Kemampuan membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan menggunakan kartu kata bergambar antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

| No. | Kriteria Kemampuan Membaca | Pra siklus | | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-----|----------------------------|------------|-------|----------|-------|----------|-------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| 1. | Baik | 2 | 9,09 | 9 | 40,91 | 20 | 90,91 |
| 2. | Cukup | 6 | 27,27 | 11 | 50,00 | 2 | 9,09 |
| 3. | Kurang Baik | 14 | 63,64 | 2 | 9,09 | - | - |
| | Jumlah | 22 | 100 | 22 | 100 | 22 | 100 |

Data dalam tabel 1 menunjukkan kemampuan membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh mengalami peningkatan. Sebelum tindakan dilakukan kemampuan membaca anak dengan kriteria baik hanya 9,09 %, cukup 27,27 %, dan kurang baik 63,64 %. Pada siklus 1 kemampuan membaca anak mengalami peningkatan dengan

kriteria baik menjadi 40,91 %, kriteria cukup menjadi 50,00 %, sedangkan kriteria kurang baik mengalami penurunan sehingga hanya tinggal 9,09 %. Pada siklus 2 kemampuan membaca anak lebih mengalami peningkatan lagi sehingga kriteria baik mencapai 90,91 %, dan kriteria cukup hanya tersisa 9,09 %, serta tidak ada lagi kemampuan membaca anak yang berkriteria kurang baik.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan ini yang berbunyi “Kemampuan membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat ditingkatkan dengan kartu kata bergambar” diterima kebenarannya.

Dari penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan kartu kata bergambar menyenangkan anak. Anak belajar sambil bermain dengan kawan-kawannya dengan mengamati gambar yang menyenangkan. Karena mereka menyenangkan pada gambar akan ikut mengikuti membacanya gambar tersebut.

Di samping itu kartu kata bergambar dengan warna yang menarik dapat merangsang minat baca anak (Dewi, 2012). Minat baca itu akan meningkat lagi bila gambar yang ditampilkan berupa gambar yang disukai anak-anak, seperti gambar hewan, buah-buahan atau gambar anggota keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada TPA Al-Muhajirin Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Kartu kata bergambar menarik perhatian anak-anak sehingga dapat dibelajarkan membaca baginya.

Kartu kata bergambar meningkatkan kemampuan membaca anak antara 30 % sampai 50 %.

Saran

Diharapkan kepada guru untuk mempergunakan media pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang perhatian anak terhadap materi pembelajaran yang diajarkannya.

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memotivasi guru di sekolahnya untuk selalu melakukan penelitian tindakan kelas agar ditemui model-model atau media pembelajaran yang tepat.

Diharapkan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tindakan lain guna meningkatkan minat baca pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2000). *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, R. A. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Kedungsari Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*.

Yogyakarta: DIVA Press.

Nurbiana, D. (2005). *Metode Pengembangan*

Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar*

Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT.

Indeks.

▪ *How to cite this paper :*

Sakdiah, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA Dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 53–60.